

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metodologi Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah makna kepemimpinan pada serial *Bollywood*, khususnya serial yang diperankan oleh aktor Rajat Tokas yaitu serial *Chandranandhini* yang membuat para penontonya menjadi tertarik untuk menyaksikan serial yang tayang di televisi ANTV setiap hari pada pukul 16.30 sampai dengan 19.30.

Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah para penonton atau penggemar serial *Bollywood* khususnya serial *Chandranandhini*. Jenjang yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berada pada jenjang usia remaja, dewasa hingga orang tua baik perempuan ataupun laki-laki.

3.1.1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma berurusan dengan prinsip-prinsip pertama atau prinsip dasar. Paradigma adalah konstruksi manusia. Paradigma menentukan pandangan dunia sebagai “bricoleur”. Dalam hal ini, penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti maupun oleh para ahli melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan “paradigma”. Salah satu paradigma menurut ahli adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. (Nurhadi, 2012, hal. 53)

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi dan mendefinisikan paradigma ilmiah sebagai contoh yang diterima tentang praktek ilmiah sebenarnya, contoh-contoh termasuk hukum, teori, aplikasi dan instrumentasi secara bersama-sama yang menyediakan model, darinya muncul pelaksanaan disadarkan pada paradigma bersama berkomitmen untuk menggunakan aturan dan standar praktek ilmiah yang sama. (Moleong, 2012, hal. 49)

Paradigma yang digunakan oleh peneliti yaitu paradigma kritis. Pernyataan utama dari paradigma kritis adalah adanya kekuatan yang berada dalam masyarakat yang mengontrol proses komunikasi. (Eriyanto, 2001, hal. 24)

3.1.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan naturalistik, untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pendekatan ini hanya mempersoalkan dua aspek yaitu upaya pemahaman sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang. (Moleong, 2012, hal. 05)

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika Roland Barthes. Dimana pada semiotika Roland Barthes hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai dalam

hal ini tidak disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan petanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *arbiter*. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penanda pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat. (Vera, 2014:27)

3.1.2.1 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2012, hal. 53)

Kriteria informan yang akan diteliti oleh peneliti yakni kepada Penggemar serial *Bollywood* khususnya yang diperankan oleh Rajat Tokas seperti dalam serial *Chandranandini*.

Selain itu penentuan informan ini dilakukan kepada :

1. Laki-laki dan Perempuan
2. Berusia 20 tahun ke atas
3. Sudah menonton serial *Chandranandini*
4. Mengetahui aktor Rajat Tokas

5. Mengetahui jalan cerita serial *Chandranandhini*.
6. Sering menonton serial *Chandranandhini*.

3.1.2.2 Tahap Penelitian

3.1.2.2.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2006:93). Dalam tahap pengumpulan data ini penulis akan mengumpulkan data primer dan skunder adapun penjelasannya yaitu, Data Primer adalah sumber data yang digunakan untuk bahan analisis penelitian. Sumber data yang digunakan adalah serial Bollywood sedangkan Data skunder adalah sumber data penunjang yang berupa buku pengetahuan, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

3.1.2.2.2 Tahap Reduksi Dan Analisis Data

Dalam tahap reduksi data ini peneliti akan menyeleksi bagian-bagian dimana kepemimpinan seorang Rajat Tokas diperlihatkan saat menjadi raja pada serial *Bollywood Chandranandhini*. Para penggemar mengatakan bahwa para pemain serial atau aktor dari serial *Bollywood* mempunyai ciri atau identitas khusus terutama daya tarik fisik aktor Rajat Tokas yang banyak digemari para penggemar *Bollywood*. Peneliti akan memilih mana data yang memang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menganalisis data.

3.1.2.2.3 Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Sugiyono, 2012, hal. 95)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3.1.2.2.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap interpretasi dan penarikan kesimpulan peneliti melakukan peneliti melakukan penerikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dari penelitian. Dimana penelitian tersebut diverifikasi selama proses penelitian baik itu hasil dari wawancara ataupun observasi, selanjutnya dalam penarikan kesimpulan peneliti akan menggabungkan semua data, hasil dan pembahasan peneliti sehingga akan menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.

3.1.2.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti akan menggunakan dua cara pengumpulan data yaitu :

a. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramaikan. (Moleong, 2012, hal. 216)

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln Cuba antara lain mangkontruksi mengenai orang, kejadian organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian.

Wawancara yang peneliti ambil yaitu jenis wawancara semi terstruktur yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam tahap pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. (Moleong, 2012, hal. 186)

c. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipan. Data itu dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat yang sangat

canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi yang peneliti ambil yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*) Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengerjakan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya. (Sugiyono, 2012, hal. 64)

3.2 Tahap Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2012, hal. 248)

Dimana dalam pengaplikasiannya penulis menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu sistem denotasi, konotasi dan mitos yang dilihat dari penanda dan petanda yang nantinya dapat mengetahui kegemaran penonton pada kepemimpinan pada serial Bollywood.

3.3 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Atau sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

cara membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lain.(Moleong, 2012, hal. 330)

Diluar ini data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

(Moleong, 2012, hal. 331)

3.3.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari dua konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada

persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas dan subjektivitasnya suatu hal bergantung pada seseorang, selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastia. (Moleong, 2012, hal. 325)

3.3.2 Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. (Moleong, 2012, hal. 324)

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengikuti objek penelitian yakni sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton. 1987:331). Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2). Membandingkan pandangan umum terhadap kepemimpinan serial *Bollywood* dengan pandangan pribadi (3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu (4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan masyarakat umum dan orang yang berpendidikan (5). Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isu suatu dokumen yang berkaitan.

3.3.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ini ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika kedua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit

dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang sedemikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Meski demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriteria kebergantungan. Konsep kebergantungan lebih luar dari pada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauan dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. (Moleong, 2012, hal. 325)

3.4 Tempat Dan Jadwal Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Wilayah Kabupaten Garut, dimana para informan yang bisa dijadikan sebagai salah satu sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti lakukan ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2018. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4.2

Matriks Kegiatan Dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pra Penelitian							
2.	Penyusunan Usulan Penelitian (UP)							
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)							
4.	Seminar Usulan Penelitian (UP)							
5.	Perbaikan Usulan Penelitian (UP)							
6.	Pelaksanaan Penelitian							
7.	Bimbingan Penulisan Penelitian							
8.	Sidang Skripsi							